

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Di antara berbagai macam sektor perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi (Kementrian Perindustrian).

Ekspansi yang kuat menurut *Hongkong Sanghai Bank Central* (HSBC), bahwa motor pertumbuhan sektor manufaktur Indonesia telah mencatatkan pertumbuhan nilai yang tercepat dalam 20 bulan terakhir. Berbagai perusahaan yang di pantau HSBC mengaitkan fenomena itu dengan permintaan terhadap industri manufaktur yang juga menguat. Melalui survei HSBC, perusahaan manufaktur di Indonesia mencatat kenaikan harga selama November 2015. Seiring dengan kenaikan harga bahan baku seperti tepung, methanol, plastik, dan logam. Dengan demikian, produsen melakukan penyesuaian dengan menaikkan harga penjualan secara moderat dibandingkan dengan kenaikan ongkos produksi (bisnis Indonesia, 3 Des 2015).

Sektor industri diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian nasional dan telah menempatkan industri manufaktur sebagai penghela sektor rill. Hal ini dapat dipahami mengingat berbagai kekayaan sumber daya alam Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif berupa produk primer, perlu diolah menjadi produk industri untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi.

Sesuai dengan tahapan perkembangan negara kita, sudah saatnya kita melakukan pergeseran andalan sektor ekonomi kita dari industri primer ke industri sekunder, khususnya industri manufaktur non migas. Membangun sektor industri pada era globalisasi tentu membutuhkan strategi yang tepat dan konsisten dari perusahaan, sehingga dapat mewujudkan industri yang tangguh dan berdaya saing baik di pasar domestik maupun di pasar global, yang pada gilirannya mampu mendorong tumbuhnya perekonomian, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan akhirnya mengurangi kemiskinan.

Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Perusahaan dituntut bukan hanya menghasilkan produk-produk berkualitas tetapi harus mampu mengelola keuangan dengan baik demi keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

Untuk mengetahui seberapa baik keadaan perusahaan dalam hal pengelolaan keuangan perlu dilakukan analisis sumber-sumber dana perusahaan serta hubungan antara hasil yang dicapai perusahaan dengan pengklasifikasian dana yang diinvestasikan pada aktiva perusahaan (Batubara H.A, 2010).

Berdasarkan Subramanyam dan Wild (2010) ukuran kinerja perusahaan bukan hanya dinilai dari pertumbuhan pendapatan, laba bersih dan pertumbuhan asset yang merupakan ukuran kinerja perusahaan tetapi harus dikaitkan dengan investasi modal.

Laba sangat erat kaitannya dengan investasi modal. Hubungan laba dengan investasi modal merupakan kembalian investasi (*return on investment*)

(Subramanyam dan Wild, 2010). Kembalian investasi suatu perusahaan dapat merupakan perbandingan keberhasilan perusahaan atas pengelolaan investasi modal. Kembalian investasi dapat diukur dari *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

*Return on assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat asset tertentu dan *return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi M, 2013).

Perusahaan yang *go public* dapat dikatakan baik apabila memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Analisis kembalian investasi perusahaan merupakan suatu alat untuk membandingkan laba perusahaan atau ukuran kinerja lainnya terhadap tingkat dengan sumber pendanaan perusahaan.

Sumber pendanaan perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Pendanaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek (Subramanyam dan Wild, 2010).

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan. Dengan demikian hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan dapat memberikan keuntungan.

Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manager membayar hutang menyebabkan disiplin

manajemen. Struktur modal adalah perbandingan nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun.

Struktur modal memiliki peran penting dalam menganalisis kinerja keuangan (Subramanyam dan Wild, 2010). Untuk membantu mengukur struktur modal pada penelitian ini digunakan *total debt to total capital ratio*, *total debt to equity ratio*, dan *longterm debt to equity capital ratio*.

Perusahaan yang mampu mengelola penggunaan modal dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan kembalian investasi yang besar kepada pemilik modal. Dalam pengelolaan sumber dana perusahaan dan untuk menciptakan laba yang besar, perusahaan harus mampu menunjukkan tingkat likuiditas.

Prastowo (2011) mengemukakan likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Munawir (2010), mengemukakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuannya juga untuk melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap kembalian investasi (ROA dan ROE).

Untuk membantu mengukur likuiditas dalam penelitian ini digunakan beberapa rasio yaitu *current ratio*, *cash flow ratio*, *cash to current assets ratio*, *cash to current liabilities ratio*, *operating cycle*, dan *quik ratio*.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah yang pertama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kembalian Investasi (Studi pada perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di BEI dengan periode 2005-2014)”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti ingin menarik rumusan masalah yaitu:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kembalian investasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kembalian investasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah:

1. Struktur modal dan likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah tercatat pada papan utama (memiliki aktiva berwujud bersih minimal Rp. 100.000.000.000) sejak September 2015.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan 10 tahun (tahun 2005-2014).

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati kembalian investasi perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI akibat pengaruh struktur modal dan likuiditas dengan selang waktu 10 tahun (tahun 2005-2014).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menggali informasi mengenai struktur modal dan likuiditas serta pengaruhnya terhadap kembalian investasi.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan studi kasus pada sektor perusahaan yang lain.

3. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi agar perusahaan-perusahaan manufaktur lebih memperhatikan pengelolaan struktur modal dan likuiditas perusahaan sehingga mampu memberikan nilai yang lebih bagi perusahaan.
4. Bagi regulator sebagai sumber informasi dan referensi mengenai pengelolaan keuangan perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan manufaktur, dalam pencapaian perusahaan untuk memenuhi pengembalian investasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Landasan Teori**

Pada bab ini dibahas tentang teori-teori yang menjadi landasan untuk tema yang diteliti. Pada bab ini juga dijelaskan tentang hipotesis dari penelitian ini serta diberikan informasi tentang peneliti terdahulu.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang penjelasan jenis dan sumber data penelitian, sampel, metode pengumpulan data, dan teknik menganalisis data.